

PENGEMBANGAN ASESMEN DIGITAL BERBASIS HOTS PADA KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU EKONOMI

Putri Ulfa Kamalia, Riza Yonisa Kurniawan, Albrian Fiky Prakoso,
Muhammad Abdul Ghofur, Ardhita Eko Ginanjar

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya,
Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Putri Ulfa Kamalia
E-mail : putrikamalia@unesa.ac.id

Diterima 06 Oktober 2023, Direvisi 14 Desember 2023, Disetujui 14 Desember 2023

ABSTRAK

Penggunaan teknologi pada era revolusi industri 4.0 belum dapat diantisipasi sepenuhnya oleh para guru ekonomi SMA se-Kota Surabaya. Hal ini berdampak pada penerapan asesmen kurikulum merdeka yang belum optimal. Para guru ekonomi di Kota Surabaya masih banyak menggunakan instrumen *paper-based test* dan LOTS (*Lower Order Thinking Skills*). Untuk meningkatkan keterampilan penilaian hasil belajar yang relevan saat ini yaitu dengan menggunakan instrumen soal HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan asesmen digital, perlu diadakan pelatihan pengembangan asesmen digital berbasis HOTS pada kurikulum merdeka. Melalui rangkaian pelatihan mulai dari pemaparan materi, pendampingan hingga pembuatan *draft* asesmen digital, sebanyak 76% peserta menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan memberikan manfaat bagi peserta. Kemudian, sebanyak 83% peserta menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan tersebut dapat menambah pengetahuan mengenai asesmen kurikulum merdeka berbasis HOTS. Sementara 94% peserta menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat asesmen digital. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun asesmen digital berbasis HOTS. Para peserta mengharapkan adanya pelatihan berkesinambungan seperti pelatihan penyusunan soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dan modul ajar berbasis digital pada kurikulum merdeka untuk meningkatkan keterampilan.

Kata kunci: asesmen digital; HOTS; guru ekonomi SMA Kota Surabaya; pelatihan

ABSTRACT

The use of technology in the era of industrial revolution 4.0 cannot be fully anticipated by high school economics teachers throughout the city of Surabaya. This has an impact on the implementation of the independent curriculum assessment which is not yet optimal. Economics teachers in the city of Surabaya still use many paper-based test instruments and LOTS (*Lower Order Thinking Skills*). To improve current relevant learning outcome assessment skills, namely by using HOTS (*High Order Thinking Skills*) question instruments and digital assessments, it is necessary to hold training on developing HOTS-based digital assessments in the independent curriculum. Through a series of training ranging from material presentation, mentoring to drafting digital assessment, as many as 76% of participants stated that they strongly agreed that training activities provided benefits for participants. Then, as many as 83% of participants stated that they strongly agreed that the training could increase knowledge regarding HOTS-based independent curriculum assessments. Meanwhile, 94% of participants strongly agreed that training could improve skills in making digital assessments. So it can be concluded that training activities are able to increase participants' knowledge and skills in preparing HOTS-based digital assessments. The participants expect continuous training such as training on preparing AKM (Minimum Competency Assessment) questions and digital-based teaching modules in the independent curriculum to improve skills.

Keywords: digital assessment; HOTS; economics teachers at Surabaya high school; training

PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0, penggunaan teknologi tidak dapat terelakkan lagi. Kenyataan ini belum sepenuhnya dapat

diantisipasi oleh para guru. Hal ini bisa ditinjau dari asesmen/penilaian yang digunakan masih bersifat manual atau biasa disebut dengan *paper-based test* dan belum menggunakan

teknologi sehingga pendidik hanya berfokus dalam konteks kognitif siswa saja pada proses penilaian yang tidak memperhatikan ranah afektif dan psikomotorik (Mubarok et al., 2021). Padahal, untuk melakukan penilaian pada siswa bukan hanya dilihat dari aspek kognitifnya saja. Penilaian diharapkan bisa membantu peserta didik untuk mengelaborasi keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi *critical thinking* (kemampuan berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kerjasama), *communication* (kemampuan berkomunikasi) karena dapat mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan mendalam mengenai materi pelajaran (Widana, 2020). Hal ini sesuai dengan tujuan utama pembelajaran pada abad 21 yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (Arifin & Retnawati, 2015).

Evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada penilaian proses pembelajaran (Budi et al., 2022). Sistem penilaian pada kurikulum merdeka disesuaikan dengan sekolah masing-masing sehingga ujian nasional sudah ditiadakan. Menurut (Makarim, 2022) evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka terdiri dari aspek formatif dan sumatif. Proses penilaian yang memfokuskan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dinamakan asesmen formatif, sedangkan proses penilaian berdasarkan hasil ujian yang diperoleh oleh siswa seperti kuis, UTS atau UAS disebut dengan asesmen sumatif. Menurut (Wahira et al., 2023) asesmen pada kurikulum merdeka meliputi asesmen kecakapan minimum dan survei karakter.

Penilaian hasil belajar siswa yang sejalan dengan kebutuhan saat ini yaitu menggunakan instrumen soal HOTS. Akan tetapi, para guru pada umumnya terbiasa membuat soal LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) dengan strata kognitif jenjang I yaitu C1 (pengetahuan) dan C2 (pemahaman). Kondisi ini terjadi karena masih banyaknya guru yang belum memahami penilaian HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan masih awam dalam penggunaan teknik penilaian yang beraneka ragam (Widana, 2017). Hal ini menyebabkan siswa merasa kesulitan ketika mengerjakan soal yang dibuat oleh pemerintah karena tingkat kesulitannya berbeda. Adapun karakteristik soal HOTS menurut (Widana, 2017) yaitu bisa menaksir keterampilan berpikir tingkat tinggi, berorientasi problematika kontekstual dan mengesankan serta tidak rutin dan mengandung unsur kebaruan.

Permasalahan yang dialami oleh mitra yaitu masih banyaknya guru ekonomi SMA se-Kota Surabaya yang belum piawai dalam menyusun soal HOTS. Selain itu, para guru juga belum memanfaatkan teknologi dengan baik dalam membuat asesmen untuk siswa. Padahal, saat ini menuntut adanya digitalisasi dalam pembelajaran (Andriansyah et al., 2022). Guru juga dituntut untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seperti keterampilan dalam pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan teknologi (Khofifah & Kamalia, 2022). Para guru diharapkan bisa menyajikan pembelajaran yang menarik dan dapat mudah dicerna oleh siswa sehingga dibutuhkan sebuah pintasan inovasi serta kreativitas untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran, tidak terkecuali pada asesmen pembelajaran (Kamalia et al., 2021).

Kualitas pendidikan dapat diukur melalui suatu asesmen di mana luarannya bisa digunakan untuk membenahi proses pembelajaran dan pemulihan kualitas belajar-mengajar (Safarina et al., 2022). Dikarenakan urgensi kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka perlu dikembangkan instrumen asesmen HOTS yang bisa memperkirakan kemampuan siswa (Herawati et al., 2014). Siswa akan terlatih untuk menangani masalah-masalah kontekstual dan mempermudah mereka dalam memaksimalkan kemampuan berfikir ke tingkat yang lebih tinggi dengan adanya asesmen HOTS berbasis digital serta dapat meringankan guru dalam penyusunan soal karena banyak alternatif format soal yang selaras dengan prinsip HOTS seperti pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian pendek, jawaban singkat, dan uraian (Mubarok et al., 2021). Dengan demikian, perlu adanya pengembangan asesmen digital berbasis HOTS bagi para guru SMA se-Kota Surabaya. Sehingga harapannya dengan pemanfaatan asesmen digital berbasis HOTS pada kurikulum merdeka akan membantu para guru SMA se-Kota Surabaya khususnya guru ekonomi. Maka dari itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk melatih guru ekonomi SMA dalam mengembangkan asesmen digital berbasis HOTS pada kurikulum merdeka.

METODE

Metode pelaksanaan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami mitra telah dikoordinasikan bersama tim PKM dan diklasifikasikan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas	Indikator keberhasilan
1	Koordinasi dengan Mitra	Pertemuan antara tim PKM dengan mitra membahas tentang permasalahan yang dihadapi mitra, solusi dari tim PKM, kebutuhan pelatihan dan jadwal pelaksanaan pelatihan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya kegiatan koordinasi dan wawancara dengan mitra 2. Kesepakatan pelaksanaan pelatihan 3. Tersusunnya jadwal rencana kegiatan pelatihan 4. Kesepakatan peserta pelatihan
2	Penyusunan Modul Pelatihan	Pertemuan tim PKM dan para ahli dibidangnya untuk menyusun modul sesuai dengan kebutuhan mitra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi berjalan dengan baik 2. Tersusunnya modul/handout dalam bentuk Powerpoint untuk setiap materi
3	Pelatihan	<p>a. Pembukaan</p> <p>b. Asesmen Kurikulum Merdeka berbasis HOTS</p> <p>c. Haki Produk Digital</p> <p>d. Pengembangan Asesmen Digital</p>	<p>Kegiatan terlaksana sesuai jadwal yang telah direncanakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran peserta pelatihan (guru) selama pelaksanaan kegiatan 2. Adanya diskusi interaktif antara peserta dan narasumber selama kegiatan berlangsung 3. Peserta memahami makna Asesmen Kurikulum Merdeka berbasis HOTS (diukur menggunakan kuesioner) <ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran peserta pelatihan (guru) selama pelaksanaan kegiatan 2. Adanya diskusi interaktif antara peserta dan narasumber selama kegiatan berlangsung. 3. Peserta memahami apa yang dimaksud dengan hak cipta (diukur menggunakan kuesioner) <ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran peserta pelatihan (guru) selama pelaksanaan kegiatan 2. Adanya diskusi interaktif antara peserta dan narasumber selama kegiatan berlangsung. 3. Peserta memahami cara mengembangkan asesmen digital berbasis HOTS (diukur menggunakan kuesioner)
4	Pendampingan dan Review Hasil	Pendampingan dilakukan oleh Tim PKM terkait penyusunan asesmen digital berbasis HOTS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kegiatan diskusi interaktif antar peserta dengan pendamping 2. Draf asesmen digital berbasis HOTS (Luaran PKM)
5	Evaluasi dan Refleksi	Pertemuan dengan perwakilan mitra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasil Artikel ilmiah siap publish 2. Adanya rekapitulasi hasil luaran pelatihan 3. Adanya masukan dan saran dari peserta terkait pelaksanaan acara

Obyek pendampingan ditujukan kepada guru ekonomi SMA se-Kota Surabaya. Untuk ketercapaian program, pelatihan ini dilakukan secara offline dan diikuti oleh 15-20 peserta. Pelatihan diadakan pada bulan Juli 2023 dengan melibatkan empat pemateri yang merupakan anggota PKM serta mengikutsertakan 2 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap 1. Koordinasi dengan Mitra

Pada tahap pertama yaitu koordinasi dengan mitra, tim PKM telah mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dialami oleh mitra sasaran yaitu MGMP Ekonomi SMA Kota Surabaya. Solusi yang dapat ditawarkan guna menangani berbagai hambatan yang dihadapi oleh MGMP Ekonomi SMA Kota Surabaya yaitu dengan menyelenggarakan pelatihan pengembangan asesmen digital berbasis HOTS (*High Order Thinking Skills*) pada kurikulum merdeka saat ini. Sehingga didapatkan tema kegiatan yaitu Penguatan Kompetensi Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara luring dan pendampingan dilaksanakan secara daring melalui grup whatsapp. Berdasarkan kesepakatan dengan mitra, pelatihan dilaksanakan di FEB Unesa pada hari Sabtu, tanggal 22 Juli 2023 di FEB Unesa. Adapun dokumentasi koordinasi dengan mitra dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Koordinasi dengan Mitra

Selanjutnya dalam tahap ini, tim PKM juga telah melakukan sosialisasi pamflet pelatihan untuk guru MGMP Ekonomi SMA Kota Surabaya melalui WhatsApp grup. Dengan adanya sosialisasi tersebut, para guru MGMP Ekonomi bisa mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pelatihan. Selanjutnya, mereka juga bisa mendaftar melalui tautan yang disediakan. Pamflet pelatihan bisa dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pamflet Pelatihan

Pada tahap pertama ini, indikator keberhasilan telah tercapai keseluruhan yaitu sebagai berikut:

1. Terlaksananya kegiatan koordinasi dan wawancara dengan mitra yaitu bersama Ketua MGMP Ekonomi SMA Kota Surabaya, yaitu Bapak Herman Hadiyanto, S.E, M.Pd. dan Humas MGMP Ekonomi SMA Kota Surabaya yaitu Bapak Rohmad, S.Pd.
2. Kesepakatan pelaksanaan pelatihan yaitu pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2023.
3. Tersusunnya jadwal rencana kegiatan pelatihan yaitu berupa rundown kegiatan.
4. Kesepakatan peserta pelatihan yaitu guru ekonomi SMA Kota Surabaya sebanyak 15-20 orang.

Tahap 2. Penyusunan Modul Pelatihan

Pada tahap ini, tim PKM telah menyusun modul pelatihan yakni berupa materi yang akan disampaikan. Adapun materi pelatihan yang akan dipaparkan terbagi menjadi 3 bagian. Materi pertama mengenai asesmen kurikulum merdeka berbasis HOTS. Materi kedua mengenai pengenalan haki produk digital. Selanjutnya, materi ketiga yaitu pengenalan dan praktik pengembangan asesmen digital. Adapun dokumentasi koordinasi tim dalam rangka penyusunan modul pelatihan dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Koordinasi Tim

Pada tahap kedua ini, indikator keberhasilan telah tercapai keseluruhan yaitu sebagai berikut:

1. Koordinasi tim berjalan dengan lancar
2. Modul telah tersusun dalam format *power point*

Tahap 3. Pelatihan

Tim PKM telah berhasil menyelenggarakan pelatihan secara luring untuk guru MGMP Ekonomi Kota Surabaya pada Sabtu, 23 Juli 2023. Pelatihan diikuti oleh 17 guru yang hadir dari 20 guru yang mendaftar. Pembukaan kegiatan dilaksanakan di Auditorium Gedung G6 lantai 3, FEB UNESA yang dimulai pukul 08.00 WIB. Berikut dokumentasi pembukaan kegiatan PKM dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Pembukaan Kegiatan

Setelah dilaksanakan pembukaan kegiatan, selanjutnya peserta akan mendapatkan materi dari tim pkm. Pemaparan materi dilaksanakan di Laboratorium Komputer di Gedung G1, FEB Unesa. Materi yang dipaparkan terbagi menjadi tiga bagian. Materi pertama mengenai asesmen kurikulum merdeka berbasis HOTS. Materi kedua mengenai pengenalan haki produk digital. Adapun dokumentasi pemaparan materi dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Pemaparan Materi

Selanjutnya, materi ketiga yaitu pengenalan dan praktik pengembangan asesmen digital. Pemateri mendemonstrasikan terlebih dahulu mengenai asesmen digital menggunakan aplikasi iSpring, selanjutnya para peserta pelatihan diberi kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung dipandu oleh tim PKM. Adapun dokumentasi peserta ketika praktik langsung untuk membuat asesmen digital dapat dilihat pada gambar 6. Kemudian, sesi foto bersama dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 6. Peserta melakukan Praktik Pembuatan Asesmen Digital



Gambar 7. Foto Bersama dengan Peserta Pelatihan

Pada tahap ketiga ini, indikator keberhasilan telah tercapai keseluruhan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan terlaksana sesuai jadwal yang telah direncanakan
2. Kehadiran peserta pelatihan (guru ekonomi) sebanyak 85% yaitu 17 peserta hadir dari 20 peserta yang mendaftar.
3. Terdapat diskusi interaktif antara peserta dan narasumber selama kegiatan berlangsung.
4. Peserta memahami makna Asesmen Kurikulum Merdeka berbasis HOTS. Hal tersebut diukur menggunakan kuesioner dengan hasil 83% peserta menyatakan sangat setuju dan 17% peserta menyatakan setuju bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait asesmen kurikulum merdeka berbasis HOTS.
5. Peserta memahami apa yang dimaksud dengan hak cipta. Hal tersebut diukur menggunakan kuesioner dengan hasil 76% peserta menyatakan sangat setuju dan 24% peserta menyatakan setuju bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait hak cipta.
6. Peserta memahami cara mengembangkan asesmen digital berbasis HOTS. Hal tersebut diukur menggunakan kuesioner dengan hasil 94% peserta menyatakan sangat setuju dan 6% peserta menyatakan setuju bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat asesmen digital.

Tahap 4. Pendampingan dan Review Hasil

Setelah melaksanakan pelatihan secara luring, diadakan pendampingan dan review hasil tugas guru-guru MGMP Ekonomi Kota Surabaya yang mengikuti pelatihan melalui grup Whatsapp. Setiap peserta yang berusia rata-rata 43 tahun dengan lama mengajar rata-rata peserta adalah 17 tahun telah berhasil menyusun soal HOTS ekonomi dan *prototype* asesmen digital menggunakan aplikasi iSpring. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan pada pelatihan mudah untuk dipraktikkan bagi guru-guru di semua kalangan usia. Hal ini sesuai dengan penelitian (Farman et al., 2021) bahwa instrumen penilaian pembelajaran berbasis *ispring suite* memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

Bagi peserta pelatihan, penyediaan waktu dirasa cukup untuk mendalami pengembangan asesmen digital. Hal ini berdasarkan persentase hasil respon peserta yaitu sebanyak 53% menyatakan sangat setuju dan sebanyak 47% menyatakan setuju apabila

alokasi waktu dalam pelaksanaan pelatihan telah mencukupi asalkan pelaksanaan kegiatan pelatihan tepat waktu sesuai dengan susunan acara pelaksanaan. Padahal sebanyak 65% peserta menyatakan belum familiar dengan jenis-jenis asesmen digital.

Pelatihan pengembangan asesmen digital berbasis HOTS sangat diperlukan seiring dengan tantangan kurikulum merdeka saat ini. Sehingga, sebanyak 76% peserta menyatakan sangat setuju dan 24% menyatakan setuju bahwa kegiatan pelatihan memberikan manfaat bagi peserta. Sebanyak 83% peserta menyatakan sangat setuju dan 17% menyatakan setuju bahwa materi yang dipaparkan pada pelatihan mudah untuk dipraktikkan. Menurut para peserta, keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan karena narasumber dapat menjelaskan materi dengan baik. Hal tersebut berdasarkan dari 75% peserta menyatakan bahwa gaya bahasa yang digunakan narasumber komunikatif dan mudah untuk dimengerti, 71% peserta menyatakan bahwa narasumber dapat menjawab pertanyaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta untuk membuat asesmen digital.

Pada tahap keempat ini, indikator keberhasilan telah tercapai keseluruhan yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kegiatan diskusi interaktif antara peserta dengan pendamping (Tim PKM) melalui grup Whatsapp
2. Adanya luaran PKM berupa draft/prototype asesmen digital berbasis HOTS

Tahap 5. Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap kelima atau tahap terakhir dari kegiatan PKM dilaksanakan evaluasi dan refleksi. Dari hasil survei respon, peserta mengharapkan adanya pelatihan yang berkelanjutan. Rata-rata para peserta menginginkan adanya pelatihan penyusunan soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) berbasis digital yang merupakan bagian dari asesmen nasional menggantikan ujian nasional bagi siswa jenjang dasar hingga menengah. Selain itu, peserta juga menginginkan adanya pelatihan lanjutan untuk menyusun modul ajar berbasis digital pada kurikulum merdeka. Sehingga dengan adanya pelatihan berbasis digital, maka akan mengembangkan *soft skill* yang dimiliki oleh peserta sebagai tenaga pendidik. Penerapan asesmen secara digital yang dilaksanakan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkualitas (Hasanah et al., 2020). Sejalan dengan (Mardhotillah et al., 2022) bahwa evaluasi digital yang digunakan secara

benar-benar akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Pada tahap kelima ini, indikator keberhasilan telah tercapai keseluruhan yaitu sebagai berikut:

1. Adanya *output* artikel ilmiah siap publish
2. Terdapat rekapitulasi hasil luaran pelatihan yang tertuang pada artikel
3. Terdapat masukan dan rekomendasi dari peserta terkait pelaksanaan acara

Dampak dari adanya pelatihan ini yakni guru ekonomi SMA di Kota Surabaya telah paham membuat asesmen digital berbasis HOTS pada Kurikulum Merdeka. Adapun dari pelatihan ini menghasilkan prototype asesmen digital berbasis HOTS yang dapat dilanjutkan oleh peserta dan diimplementasikan selama pembelajaran di sekolah. Sehingga dengan diterapkannya asesmen digital pada kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pengembangan asesmen digital berbasis HOTS pada kurikulum merdeka yang diberikan kepada guru ekonomi SMA se-Kota Surabaya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun asesmen digital. Berdasarkan hasil kuesioner, 83% peserta menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait asesmen kurikulum merdeka berbasis HOTS. Sementara 94% peserta menyatakan sangat setuju dan sisanya menyatakan setuju bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat asesmen digital. Diharapkan dengan adanya kemampuan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Para peserta mengharapkan adanya pelatihan berkelanjutan seperti pelatihan penyusunan soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) berbasis digital dan penyusunan modul ajar berbasis digital pada kurikulum merdeka. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan *soft skill* tenaga pendidik.

DAFTAR RUJUKAN

Andriansyah, E. H., Sholikhah, N., Rafsanjani, M. A., Pamungkas, H. P., & Kamalia, P. U. (2022). Pengembangan Kemampuan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis Aplikasi Digital bagi Guru Sekolah Penggerak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 351–368. <https://doi.org/10.55927/JPMB.V1I5.1073>

Arifin, Z., & Retnawati, H. (2015). Analisis Instrumen Pengukur Higher Order

Thinking Skills (HOTS) Matematika Siswa SMA. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 20, 783–790.

- Budi, D. R., Melasrianti, L., Listiandi, A. D., Widyaningsih, R., Mariasari, S., Kusnandar, K., & Nurcahyo, P. J. (2022). Pelatihan Implementasi Asesmen pada Kurikulum Merdeka bagi Guru SMAN 3 Purwokerto. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 103–110. <https://doi.org/10.24036/JBA.0402.2022.13>
- Farman, F., Anjelina, S., Putri, Q. T., Mardiah, N. A., & Sari, K. (2021). PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS ISPRING SUITE. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2040. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4288>
- Hasanah, U., Edwita, & Januar, A. (2020). PELATIHAN PENGEMBANGAN DIGITAL ASSESMENT BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI KEPULAUAN SERIBU. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4 SE-Articles), 338–346. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.448>
- Herawati, R., Rustono, W. S., & Hamdu, G. (2014). Pengembangan Asesmen Hots Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Tema Bermain Dengan Benda-Benda Di Sekitar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 151–159. <https://doi.org/10.17509/PEDADIDAKTIK.A.V1I2.4975>
- Kamalia, P. U., Kurniawan, R. Y., Dewi, R. M., Sholikhah, N., & Pamungkas, H. P. (2021). PELATIHAN PENGGUNAAN ANYFLIP UNTUK PENYUSUNAN E-BOOK BAGI GURU MGMP EKONOMI KABUPATEN BANGKALAN. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 912. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5414>
- Khofifah, K., & Kamalia, P. U. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POWTOON PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS 1 SMAN 1 CERME. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 15(2), 81–89. <https://doi.org/10.24114/JTP.V15I2.36144>
- Makarim, N. A. (2022). *Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*. Menpendikbudristek.
- Mardhotillah, R. R., Rulyansah, A., Budiarti, R. P. N., Hartatik, S., & Aisah, P. L. (2022). Pendampingan Guru Sekolah Dasar

- dalam Pembuatan Asesmen Digital. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 835–842. <https://doi.org/10.47679/ib.2022312>
- Mubarok, H., Darnoto, D., & Mahendra, D. (2021). Aplikasi Asesmen HOTS Berbasis Android di SMK Al-Hidayah Jepara. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3), 438–447. <https://doi.org/10.26877/E-DIMAS.V12I3.6545>
- Safarina, S., Putri, E. R., Prita, L., Asiyah, N., Doctorina, W. F., & Lukitosari, V. (2022). Pelatihan Guru SMP untuk Persiapan Asesmen Nasional (AN) (Studi Kasus Kota Surabaya). *Sewagati*, 6(4), 470–476. <https://doi.org/10.12962/J26139960.V6I4.209>
- wahira, W., Hamid, A., & HB, L. (2023). PELATIHAN PEMAHAMAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA GURU SEKOLAH DASAR. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–47. <https://doi.org/10.55681/EJOIN.V1I2.572>
- Widana, I. W. (2017). HIGHER ORDER THINKING SKILLS ASSESSMENT (HOTS). *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 3(1), 32–44. <https://doi.org/10.21009/JISAE.V3I1.4859>
- Widana, I. W. (2020). Pengaruh Pemahaman Konsep Asemen HOTS terhadap Kemampuan Guru Matematika SMA/SMK Menyusun Soal HOTS. *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 66–75. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.374392>